
MASKULINITAS DALAM NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENGANALISIS PESAN DARI BUKU FIKSI

Desyarini Puspita Dewi¹, Helar Ginda Danela²

Universitas Pekalongan
desyarini_p_d@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan maskulinitas tokoh dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan implikasinya dalam pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi kelas XI di SMA. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Selain menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini juga menggunakan teori naristik dengan melihat vokalisasi yang diutarakan oleh masing-masing tokoh. Dalam novel ini, sifat maskulin tidak hanya terdapat pada tokoh laki-laki tetapi juga pada tokoh perempuan. Maskulinitas tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Beynon. Maskulinitas sifat metroseksual ditunjukkan oleh tokoh Maurits Mellema, Robert Mellem, Ah Tjong, Minke, Herman Mellema dan Magda Peters. Mereka memiliki sifat maskulinitas metroseksual karena termasuk golongan orang kelas atas yang terpelajar, bergengsi, serta kaya. Hal tersebut ditunjukkan dari kendaraan yang dimiliki, properti, serta kekayaan yang melimpah. Pesan atau amanat yang disampaikan dalam novel termasuk ke dalam unsur intrinsik novel, melalui pengkajian maskulinitas ini dapat memberikan pemahaman yang lebih detail bagi siswa dalam menganalisis pesan buku fiksi.

Kata kunci : Maskulinitas, Naratologi, Novel, Pembelajaran Sastra

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Salah satu bentuk sastra adalah novel. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dan terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Novel menyajikan beberapa tokoh yang saling berhubungan sehingga membentuk cerita atau kisah. Penokohan dalam novel bergantung pada setiap pengarang, pengarang akan memberikan jiwa dalam setiap tokoh yang dibuatnya. Salah satu tokoh yang ditampilkan adalah tokoh laki-laki. Biasanya tokoh laki-laki akan ditampilkan dengan kharisma yang unik sebagai wujud daya tarik laki-laki atau yang biasa disebut juga dengan sisi maskulinitas.

Maskulinitas adalah imaji kejantanan, ketangkasan, keperkasaan, keberanian untuk menantang bahaya, keuletan, keteguhan hati, keringat yang menetes, otot laki-laki yang menyembul, atau bagian tubuh tertentu dari kekuatan daya tarik laki-laki yang terlihat secara ekstrinsik (Kurnia, 2014:22). Dengan kata lain maskulinitas bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat kelelakian. Dalam imajinasi orang Jawa, laki-laki yang sakti, tampan, banyak uang, selalu menang di setiap medan perang merupakan simbol kejantanan laki-laki. Selain itu penguasaan perempuan juga dianggap sebagai simbol kejantanan bagi laki-laki.

Laki-laki yang dianggap sebagai sosok makhluk yang kuat diungkapkan secara tuntas mulai dari kodratnya, peranannya, serta aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Namun, apa saja yang dilakukan seorang laki-laki tetap membutuhkan bantuan dari orang lain karena mereka merupakan makhluk sosial. Dalam novel, maskulinitas bisa digambarkan dari perbuatan tokoh atau dari sifat yang ditunjukkan tokoh-tokohnya.

Ada beberapa tokoh di dalam novel yang memiliki sifat maskulinitas sehingga menarik untuk dijadikan objek penelitian. Salah satu penelitian yang membahas tentang maskulinitas dilakukan oleh Alfi Irsyad Ibrahim (2013) dengan judul “Maskulinitas dalam Novel *Keluarga Permana* Karya Ramadhan K.H”. Selain Alfi, ada juga penelitian yang membahas tentang maskulinitas yang dilakukan oleh Resti Nurfaidah (2016) dengan judul “Dominasi Maskulinitas dalam Cerpen *Indonesia*”. Penelitian lain yang membahas tentang maskulinitas dilakukan oleh Danial Hidayatullah (2017) dengan judul “Interseksi Maskulinitas dan Agama dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A. A. Navis”. Selain novel *Keluarga Permana*, cerpen *Indonesia*, serta cerpen *Robohnya Surau Kami*, maskulinitas juga terdapat dalam novel *Bumi Manusia*.

Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah novel yang dipilih penulis untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini perlu dilakukan karena di dalam novel *Bumi Manusia* terdapat maskulinitas. Dalam novel ini, Pramoedya Ananta Toer menggambarkan sosok maskulinitas tidak hanya pada tokoh laki-laki saja, tetapi juga pada tokoh perempuan. Selain itu terdapat kisah inspiratif yang dikemas secara menarik oleh Pramoedya Ananta Toer. Dalam novel *Bumi Manusia*, maskulinitas digambarkan dengan adanya sifat ketangkasan, keberanian, keuletan, keteguhan hati yang ada di dalam diri tokoh-tokohnya. Peneliti menganalisis sifat maskulinitas dengan melihat fokusasi yang disuarakan tokoh-tokohnya. Selain dilihat dari fokusasi tokoh, penelitian ini juga akan menggunakan teori naratologi untuk memperkuat hasil penelitian.

Teori naratologi merupakan cabang dari strukturalisme yang mempelajari struktur naratif dan bagaimana struktur tersebut mempengaruhi persepsi pembaca. Teori naratologi dapat digunakan untuk mengkaji sastra seperti novel, roman, cerita pendek, puisi naratif, dongeng, biografi dan mitos. Ada beberapa tokoh-tokoh yang membahas tentang teori naratologi tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Shlomith Rimmon Kenan. Rimmon Kenan berpendapat bahwa wacana naratif meliputi keseluruhan kehidupan

manusia. Menurutnya, teks adalah wacana yang diucapkan atau ditulis dan Rimmon Kenan mensyaratkan adanya proses komunikasi. Dalam naratologi subjek yang memberikan perspektif disebut dengan fokalisor sehingga setiap narasi tokoh akan dideskripsikan melalui fokalisasi masing-masing tokohnya. Selain menggunakan teori naratologi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Sosiologi sastra berarti mengkaji sastra dengan cara menghubungkannya dengan aspek-aspek sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia di dalam masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra ini cocok digunakan untuk menjelaskan tentang maskulinitas tokoh. Maskulinitas tidak akan terbentuk apabila tidak ada kata atau perlakuan yang dapat menyinggung perasaan dari dalam diri orang lain. Selain terdapat maskulinitas, novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer bisa dijadikan sebagai sarana pendukung dalam memperkaya bacaan bagi guru. Selain itu, novel *Bumi Manusia* juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra di sekolah bagi peserta didik. Khususnya pada pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi sesuai dengan KD 3.11 pada peserta didik kelas XI. Dengan adanya pembelajaran menganalisis pesan buku fiksi, pesan yang terkandung bisa disampaikan melalui maskulinitas tokoh. Melalui pengkajian maskulinitas, pesan yang terkandung di dalam novel *Bumi Manusia* dapat dijadikan sebagai motivasi dalam berkarya atau belajar. Pesan atau amanat yang disampaikan dalam novel termasuk ke dalam unsur intrinsik novel, melalui pengkajian maskulinitas ini dapat memberikan pemahaman yang lebih detail bagi siswa dalam menganalisis pesan buku fiksi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah maskulinitas dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan bagaimanakah implikasinya pada pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi kelas XI di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menganalisis dan mengkaji data yang diperoleh untuk diolah menjadi sebuah uraian data deskripsi. Penelitian ini akan memberikan gambaran maskulinitas tokoh dalam novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer melalui proses pengumpulan data dan analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Menurut Ratna (2015: 245) teknik baca adalah membaca dalam artian ilmiah yang dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang benar-benar terfokus pada objek penelitian. Kesuma (2007:44) menyatakan teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimpanan data pada kartu data.

Peneliti memulai pengumpulan data dengan membaca langsung novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer dengan teliti. Kemudian mencatat penggalan wacana yang berkaitan dengan maskulinitas tokoh sesuai dengan penggolongannya yaitu *No Sissy Stuff*, *Be a Big Wheel*, *Be a Sturdy Oak*, *Give em Hell*, *New man as nurturer*, sifat lelaki yang *macho* dan laki-laki metroseksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa maskulinitas yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Data diperoleh sebanyak 123 data, yaitu maskulinitas sifat *No sissy stuff* sebanyak 8 data, *Be a big wheel* sebanyak 23 data, *Be a sturdy oak* sebanyak 21 data, *Give em hell* sebanyak 32 data, *New man as nurturer* sebanyak 9 data, *New man as narcissist* sebanyak 8 data, *macho* sebanyak 14 data dan metroseksual sebanyak 8 data. Jenis maskulinitas yang paling dominan yaitu maskulinitas sifat *Give em hell*.

Dalam novel *Bumi Manusia* terdapat beberapa tokoh yang memiliki sifat *No sissy stuff*, antara lain tokoh Darsam, Robert Mellema dan Herman Mellema. Mereka memiliki sifat maskulinitas *No Sissy Stuff* karena menunjukkan karakteristik yang sangat laki-laki seperti berkumis, suka berburu, gagah, berbadan besar, jangkung, perkasa, berotot, dan berbulu layaknya seorang laki-laki sejati. Berbeda dengan tokoh Annelies dan Nyai Ontosoroh yang memiliki sifat maskulinitas *Be a Big Wheel*, karena mereka memiliki kekuasaan dan pengaguman dari orang lain mengenai tindakan yang mereka lakukan. Seperti mampu menggapai hati seseorang dengan mudah, diindahkan oleh orang lain, berani memasuki kandang sapi dengan gaun satin, atau memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari tokoh lain.

Selain memiliki sifat maskulinitas *Be a big wheel*, tokoh Nyai juga memiliki sifat maskulinitas *Be a sturdy oak*. Ada juga tokoh Minke, Jean Marais dan Annelies yang memiliki sifat maskulinitas *Be a Sturdy Oak*. Mereka menunjukkan sisi maskulinitasnya

dengan memiliki sifat yang mandiri, berpikir secara rasional dan memiliki kekuatan. Serta tetap bersikap kalem walaupun ada masalah yang menghadang dan tidak menunjukkan emosinya kepada orang lain. Tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh juga memiliki sifat maskulinitas *Give em Hell* karena mereka mempunyai aura keberanian dengan bersikap tegas dan berani melakukan apapun untuk melindungi anaknya. Selain itu, mereka juga mampu mengambil resiko walaupun alasan dan rasa takut yang dimilikinya menginginkan sebaliknya.

Tokoh Jean Marais, Minke, Herman Mellema dan Nyai Ontosoroh memiliki sifat maskulinitas *New man as nurturer* karena mereka mempunyai sifat sebagai seorang bapak. Mereka menunjukkan sifat tersebut dengan cara memberikan perhatian, mengayomi, memberikan pendapat, mengindahkan tokoh lain, atau mengambil alih pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh kepala keluarga.

Sifat maskulinitas *New man as narcissist* ditunjukkan oleh tokoh Robert Suurhof, Herman Mellema, Maurits Mellema, Ah Tjong dan Robert karena mereka suka memanjakan dirinya dengan menggunakan pakaian, properti atau kendaraan yang membuatnya nampak seperti laki-laki yang sukses. Mereka menunjukkan sifat tersebut dengan cara mengendarai kuda, menggunakan barang-barang mahal, atau pakaian yang membuatnya nampak gagah.

Tokoh Robert Suurhof, Robert Mellema, Herman Mellema, dan Ah Tjong memiliki sifat maskulinitas *Macho*, karena mereka membangun kehidupannya di sekitar sepak bola, dunia minum-minuman, seks serta hubungan dengan perempuan. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa perempuan hanya dijadikan objek untuk bersenang-senang dan menjadikan perempuan sebagai bahan hiburan. Hal tersebut menjadikan mereka masuk ke dalam sifat maskulinitas *Macho*.

Maskulinitas sifat metroseksual ditunjukkan oleh tokoh Maurits Mellema, Robert Mellem, Ah Tjong, Minke, Herman Mellema dan Magda Peters. Mereka memiliki sifat maskulinitas metroseksual karena mereka termasuk golongan orang kelas atas yang terpelajar, bergengsi serta kaya. Golongan orang-orang tersebut masuk kedalam maskulinitas sifat metroseksual. Hal tersebut ditunjukkan dari kendaraan yang dimiliki, properti, serta kekayaan yang melimpah.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis ini, maskulinitas tidak hanya terdapat dalam tokoh laki-laki tetapi juga terdapat dalam tokoh perempuan. Selain itu, novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer bisa dijadikan sebagai sarana pendukung dalam memperkaya bacaan bagi guru. Selain itu, novel *Bumi Manusia* juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra di sekolah bagi peserta didik. Khususnya pada pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi sesuai dengan KD 3.11 pada peserta didik kelas XI. Dengan adanya pembelajaran menganalisis pesan buku fiksi, pesan yang terkandung bisa disampaikan melalui maskulinitas tokoh. Melalui pengkajian maskulinitas, pesan yang terkandung di dalam novel *Bumi Manusia* dapat dijadikan sebagai motivasi dalam berkarya atau belajar. Pesan atau amanat yang disampaikan dalam novel termasuk ke dalam unsur intrinsik novel, melalui pengkajian maskulinitas ini dapat memberikan pemahaman yang lebih detail bagi siswa dalam menganalisis pesan buku fiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Demartoto, Argyo. 2010. Konsep Maskulinitas dari Jaman ke Jaman dan Citranya dalam Media. Argyo Staff UNS. *Jurnal Sosiologi*. 4(1), 1-11. <https://argyo.staff.uns.ac.id>
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Hidayatullah, Danial. 2017. Interseksi Maskulinitas Dan Agama dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A. A. Navis. Adabiyat. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 1(2), 139-155. <https://www.scilit.net>
- Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. Maskulinitas Dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K. H. Balai Bahasa Jawa Barat. Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Meta Sastra*. 6(2), 1-11. <https://ejurnalbalaibahasa.id>
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Pribadi, Rendy. 2020. Fokalisasi dalam Novel Semua Ikan di Langit Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie (Suatu Kajian Naratologi). DEIKSIS. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 12(1), 56-68. <https://journal.lppmunindra.ac.id>
- Rahmah, Nur. 2017. Analisis Semiotika Pierce Pada Maskulinitas Pria Metroseksual Dalam Akun Instagram @ootdindomen. Repository Bakrie. Universitas Bakrie Jakarta. <https://docplayer.info>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.